

PENGARUH GREEN BANKING DISCLOSURE DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2023

Della Ratna Puri¹, Prita Claudia Soleha², Ignal Faisal³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: dellaratna2501@gmail.com¹, pritaclaudia599@gmail.com², ignalfaisal@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking Disclosure (GBD) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2017–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan BUS yang tersedia di situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang mencakup uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, GBD dan PE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun keduanya menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 21% mengindikasikan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini merekomendasikan agar BUS mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti efisiensi operasional, inovasi digital, dan manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Banking Disclosure, Pertumbuhan Ekonomi, Return on Assets, Bank Umum Syariah, Keuangan Berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Green Banking Disclosure (GBD) and Economic Growth (EG) on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks (ICBs) in Indonesia during the period 2017–2023. A quantitative approach with a causal associative research type was employed. The data used are secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements of ICBs available on the official websites of each bank and the Financial Services Authority (OJK). Data analysis was conducted using multiple linear regression, including classical assumption tests, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results show that both GBD and EG have a positive but statistically insignificant effect on ROA, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) value of 21% indicates that the independent variables explain only a small portion of the variation in ROA, while the remaining 79% is influenced by other factors outside the model. This study recommends that ICBs consider additional factors such as operational efficiency,

digital innovation, and risk management to improve their financial performance in a sustainable manner.

Keywords: *Green Banking Disclosure, Economic Growth, Return on Assets, Islamic Commercial Banks, Sustainable Finance.*

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Lembaga keuangan berada dalam posisi taktis untuk memainkan peran dalam menciptakan dan mempertahankan revolusi hijau yang sangat didambakan untuk bumi ini. Green Banking pada lembaga perbankan diartikan sebagai kegiatan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar dengan langkah melakukan pengembangan terhadap strategi inklusif pada bank yang ditunjukkan untuk pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Lembaga keuangan khususnya perbankan dapat menerapkan kebijakan Green Banking secara internal dan mendorong nasabah dengan memberikan berbagai mekanisme insentif dan sanksi untuk mengadopsi teknologi hijau. (Winarto, Nurhidayah, and Sukirno 2021).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Perbankan syariah membuktikan resiliensi terhadap krisis dan mampu terus tumbuh positif sebagai industri senilai Rp 892,16 triliun pada tahun 2023, yang terus berekspansi dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam enam tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata masih terjaga double digit. Dibandingkan dengan perbankan nasional, pangsa aset perbankan syariah pada 2023 meningkat sebesar 7,38%, semakin baik dibandingkan tahun

sebelumnya yang sebesar 7,09%. Baik BUS, UUS, maupun BPRS menunjukkan pertumbuhan positif (OJK, 2024).

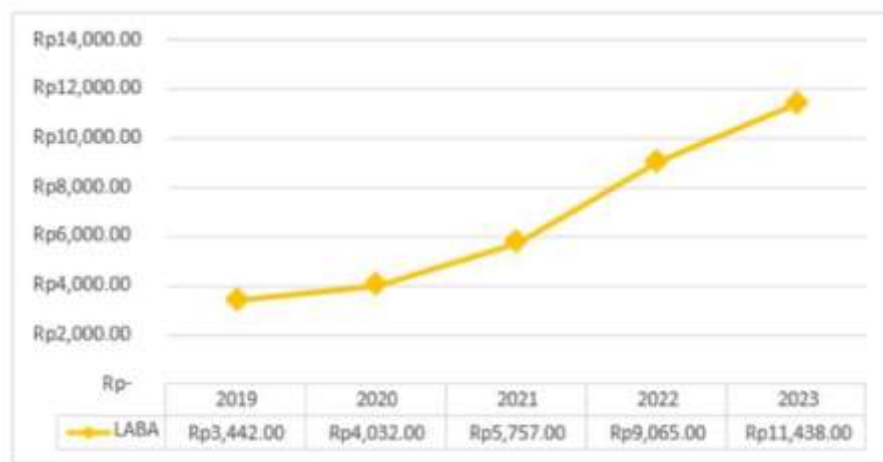
Dalam konteks ini, konsep green banking atau perbankan hijau mulai diadopsi sebagai strategi yang tidak hanya mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan kemaslahatan, tetapi juga sejalan dengan upaya global dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik keuangan yang berkelanjutan. Namun demikian, penerapan green banking dalam industri perbankan syariah tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif, karena transparansi tersebut merupakan prasyarat utama untuk menilai sejauh mana kebijakan dan kegiatan ramah lingkungan tersebut benar-benar memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Pengembangan perbankan hijau merupakan bagian dari upaya pemerintah yang lebih luas untuk mendorong keberlanjutan lingkungan dan sosial. Pemerintah telah mendorong bank untuk mengadopsi praktik perbankan hijau, seperti prinsip "tanpa kertas", dengan memfasilitasi transaksi daring seperti perbankan internet untuk mengurangi penggunaan kertas, yang berdampak negatif terhadap lingkungan. (Ilmiah and Islam 2024)

Green dalam green banking selaku satu tipe metode perbankan dalam kurangi internal carbo footprint serta external carbo emission. Green banking berarti melaksanakan promosi praktek ramah area serta kurangi carbon footprint dari kegiatan bank (Sudhalaksmi K, 2014, p. 232 (Anggraini and Muhammad Iqbal 2022)). Jika salah satu wujud green banking merupakan lebih menggunakan online banking dibandingkan membangun branch banking (Saravanaselvi, 2016, p.119). Penerapan green banking tidak cuma membagikan khasiat pada area namun pula pada kegiatan perbankan yang lebih efektif (Pengungkapan informasi terkait green banking atau yang dikenal sebagai green banking disclosure mencerminkan sejauh mana pihak bank bersedia mempublikasikan kebijakan, program, dan inisiatif yang mendukung kelestarian lingkungan dalam dokumen resmi seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Keterbukaan informasi semacam ini tidak hanya penting sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga memainkan peranan krusial dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik, termasuk nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, terhadap komitmen bank dalam menjalankan praktik keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat

menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada Perusahaan (Wahyudi, Nurhidayah, & Sukirno, 2021)

Menurut Brigham & Houston, nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dikarenakan jika nilai perusahaan tinggi maka akan diiringi dengan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai saham dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Menurut Brealey et al dalam Indrarini nilai perusahaan adalah penelitian dari investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja keuangan saat ini maupun prediksi di masa yang akan datang Samuel menjelaskan bahwa nilai perusahaan (Firm Value) merupakan rancangan penting bagi investor karena merupakan parameter bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada struktur kepemilikan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan Perusahaan.



Grafik 1.1 Pertumbuhan Rata-Rata Laba BUS (Rp Miliar)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diperoleh gambaran rata-rata keuntungan Bank Umum Syariah, data diatas menggunakan data periode 2019-2023. Terlihat bahwa laba pada BUS mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Laba yang mengalami peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp3.308 dan diikuti oleh tahun 2023 yang meningkat sebesar Rp2.373. Laba merupakan sumber informasi yang sering dipakai oleh investor untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Husan dalam Nofrita menyatakan jika kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Maka demikian nilai perusahaan penting karena dapat mendorong opini investor terhadap perusahaan.

Laba merupakan sumber informasi yang sering dipakai oleh investor untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Husan dalam Nofrita menyatakan jika kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Maka demikian nilai perusahaan penting karena dapat mendorong opini investor terhadap Perusahaan(Safiah & Kuddy, 2021). Dengan adanya pro dan kontra mengenai pengaruh Green Banking Disclosure ini terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, maka layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini. Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah., adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial(Ascarya & Yumanita, 2005).

2. Pengertian Green Banking Disclosure

Istilah praktik green “hijau” dalam perbankan yang biasa disebut dengan green banking merupakan praktik perbankan yang mendorong adanya praktik ramah lingkungan melalui implementasi pada berbagai aktivitas perbankan. Menurut Bihari, green banking merupakan

kegiatan perbankan yang dalam operasionalnya ramah lingkungan dan selalu mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam proses bisnisnya (Bihari&Pandey,2015).

Green banking disclosure merupakan praktik pengungkapan informasi oleh bank terkait aktivitas dan kebijakan yang mendukung kelestarian lingkungan. Praktik ini mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Implementasi green banking memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa praktik ini dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. (Ramdani, Mawardi, and Sulaeman 2023)

Penerapan green banking ini mendapat dukungan kebijakan dari Bank Indonesia yaitu Undang-Undang Di Indonesia terkait dengan lingkungan dalam UndangUndang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang harus diimbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat aktivitas tersebut. Bank Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan yang ada di Indonesia untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu usaha (Lalon,2015).

Green Banking Disclosure mengacu pada praktik perbankan yang melibatkan penyediaan informasi transparan mengenai inisiatif dan kegiatan bank yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (environmental, social, and governance / ESG). Tujuan dari Green Banking Disclosure adalah untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan (stakeholders), seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum, mengenai bagaimana bank berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Penelitian ini menerapkan prosedur dikotomis untuk mengukur Green Banking Disclosure dimana perusahaan perbankan diberikan 1 jika item pada daftar yang diperiksa diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Total skor Green Banking Disclosure kemudian dihitung sebagai proporsi dari total perbedaan penutupan skor yang diperoleh oleh Perusahaan perbankan dibagi dengan maksimum kemungkinan skor pengungkapan. Angka ini diubah menjadi bentuk persentase. Skor Green Banking Disclosure yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan perbankan keterlibatan dalam tingkat yang lebih tinggi dari kegiatan ramah lingkungan. Dengan kata lain dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Green Banking} = \frac{\text{green banking disclosure}}{\text{total skor green banking disclosure}}$$

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang (Mukamad Rofii and Sarda Ardyan 2017)

4. Return On Assets

Return On Asset (ROA) menggambarkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya. Imbal hasil atas aset (ROA) mengukur seberapa baik uang yang digunakan untuk seluruh aset perusahaan. ROA mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah suatu parameter yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Indikator ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Sebaliknya, nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rugi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dampak dari kondisi ini dapat berpengaruh pada harga saham. (Pratama, Prapanca, and Sriyono 2024)

Rumus untuk mencari return on asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Banking Disclosure (GBD) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel independen (GBD dan PE) terhadap variabel dependen (ROA) dengan menganalisis data sekunder yang tersedia selama periode 2017 hingga 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama periode 2017–2024
- 2) BUS yang mengungkapkan elemen-elemen Green Banking Disclosure dalam laporan tersebut

Definisi Operasional Variabel

- Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang diukur dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset. ROA menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.
- Green Banking Disclosure (GBD) adalah skor hasil pengukuran tingkat pengungkapan kebijakan dan praktik ramah lingkungan yang dimuat dalam laporan tahunan, keberlanjutan, atau CSR. Skor dihitung menggunakan metode dikotomis, di mana setiap item disclosure yang terpenuhi diberi nilai 1, dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor akhir dihitung dalam bentuk persentase.

- Pertumbuhan Ekonomi (PE) diukur berdasarkan persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya, yang diambil dari data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) atau OJK.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan tahunan dari situs resmi bank atau OJK. Data diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti EViews .

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik, yang mencakup:
 - Uji Normalitas, untuk mengetahui distribusi residual,
 - Uji Multikolinearitas, untuk melihat korelasi antar variabel independen,
 - Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan tidak ada ketidakkonsistenan varians residual,
 - Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi adanya korelasi residual antar waktu.
3. Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel GBD dan PE terhadap ROA secara simultan dan parsial.
4. Uji Signifikansi Statistik, yang meliputi:
 - Uji t, untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA,
 - Uji F, untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap ROA,
 - Koefisien Determinasi (R^2), untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(GBD) + \beta_2(PE) + \varepsilon$$

Di mana:

- ROA = Return on Assets
- GBD = Green Banking Disclosure

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- ε = Error term.

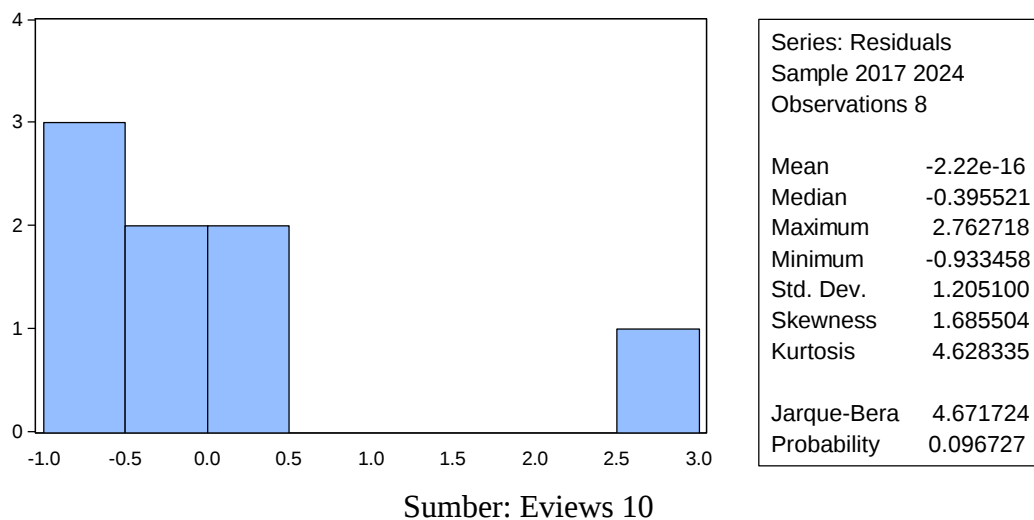
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan histogram di atas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,67124 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,096727. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa residual atau error term dari model ini mengikuti distribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh bentuk histogram yang menyerupai kurva distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/25 Time: 14:52

Sample: 2017 2024

Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
GBD	9.148515	27.95439	1.020516
PE	0.047082	4.005040	1.020516
C	8.503949	33.46082	NA

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 1 atau lebih besar dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.123330	Prob. F(5,2)	0.9730
Obs*R-squared	1.885316	Prob. Chi-Square(5)	0.8648
Scaled explained SS	1.336047	Prob. Chi-Square(5)	0.9312

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai chi-square hitung yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah observasi dengan nilai koefisien determinasi ($n \cdot R^2$) adalah sebesar 1,885316. Sementara itu, nilai chi-square tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 2 adalah sebesar 4,30. Karena nilai chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel ($1,885316 < 4,30$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.554725	Prob. F(2,3)	0.6237
Obs*R-squared	2.159803	Prob. Chi-Square(2)	0.3396

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh nilai chi-square hitung sebesar 2,159803, sementara nilai chi-square kritis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) 2 adalah 5,99. Dengan demikian, karena nilai chi-square hitung 2,159803 lebih kecil dari nilai chi-square kritis 5,99, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang diuji.

b. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Koefisien	T-statistik/ t-hitung	t-tabel	probabilitas	kesimpulan
GBD	3,119626	1,031400	2,571	0,3496	Menerima H_0
PE	0,147309	0,678889	2,571	0,5274	Menerima H_0

Berdasarkan hasil uji t (hipotesis parsial) terhadap variabel Green Banking dan Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh Variabel green banking memiliki nilai t-hitung sebesar $1,031400 < t\text{-tabel } 2,571$ pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 3,119626. Hal serupa terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar 0,678889 dan nilai probabilitas $0,5274 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa **baik variabel Green Banking maupun Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)** pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun Green Banking menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dalam model penelitian ini.

2) Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Variabel	F-statistik	f-tabel	probabilitas	kesimpulan
GDB, PE	0,12	5,049	0,973	Terima H_0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 0,12 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,049. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa green banking dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 05/17/25 Time: 14:51

Sample: 2017 2024

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GBD	3.119626	3.024651	1.031400	0.3496
PE	0.147309	0.216985	0.678889	0.5274
C	-1.179736	2.916153	-0.404552	0.7025
R-squared	0.213010	Mean dependent var		2.110000
Adjusted R-squared	-0.101785	S.D. dependent var		1.358434
S.E. of regression	1.425893	Akaike info criterion		3.827470
Sum squared resid	10.16586	Schwarz criterion		3.857261
Log likelihood	-12.30988	Hannan-Quinn criter.		3.626545
F-statistic	0.676662	Durbin-Watson stat		1.448547
Prob(F-statistic)	0.549443			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,21 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari green banking dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan varians dari Roa sebesar 21%, sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi ROA di bank umum syariah. Sedangkan secara parsial, variabel green banking (GBD) dan pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh terhadap ROA di bank umum syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Green Banking dan pertumbuhan ekonomi

(PE) berpengaruh terhadap ROA di bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2024. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$K = -1.179 + 3,119 \text{ (GDB)} + 0,147 \text{ (PE)}$$

$$(2,916) \quad (3,024) \quad (0,216)$$

$$[-0,404] \quad [1,031] \quad [0,678]$$

$$R\text{-squared} \quad : 0,21$$

$$F\text{-statistik} \quad : 0,676$$

$$\text{Ket : () : Std. Error}$$

$$\text{Ket : [] : t-statistik}$$

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,179. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila GDB dan PE nilainya adalah 0 maka ROA mengalami pertumbuhan positif sebesar -1,179%.

1) Pengaruh GDB terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel GDB menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 3,119. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel GDB terhadap ROA di BUS menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel GDB sebesar 1,031 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,571 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,050$). Dengan demikian GDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan GDB sebesar 3,119 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai ROA sebesar 3,119 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2) Pengaruh PE terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PE menunjukkan hubungan positif sebesar 0,147. Uji signifikansi parsial juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel PE terhadap ROA di bank umum syariah signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel PE sebesar 0,678, yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,571 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,050$). Oleh karena itu, PE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti setiap kenaikan PE sebesar 0,678 persen akan mengarah pada kenaikan ROA sebesar 0,678 persen, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2023, dapat disimpulkan bahwa Green Banking Disclosure (GBD) dan Pertumbuhan

Ekonomi (PE) memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), namun keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya pengungkapan kebijakan ramah lingkungan dan pertumbuhan ekonomi nasional cenderung memberikan arah yang positif terhadap kinerja keuangan bank, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan perbedaan signifikan dalam pencapaian ROA. Secara simultan, kedua variabel ini hanya mampu menjelaskan sebesar 21% variasi ROA, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, Bank Umum Syariah perlu mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, manajemen risiko, dan inovasi digital yang lebih terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–22.
- Safiah, & Kuddy, A. L. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *JUMABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 1–13. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Cenderawasih.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum (Seri Kebanksentralan No. 14). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/304783232>
- Bihari, S. C., & Pandey, B. (2015). Green banking in India. *Journal of Economics and International Finance*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.5897/JEIF2014.0599>
- Lalon, R. M. (2015). Green banking: Going green. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150301.15>
- Anggraini, Sindi, and Fasa Muhammad Iqbal. 2022. “Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.” *Journal of Business Management and Islamic Banking* 1(1): 73–88. doi:10.14421/jbmib.2022.011-05.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. 2024. “The Effect of Green Banking Disclosure on The Financial Performance of Regional-Owned Islamic Banks.” 10(03): 3186–96.
- Mukamad Rofii, Andrik, and Putu Sarda Ardyan. 2017. “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2(1): 303–16.

- Pratama, Ade Rifky Yoga, Detak Prapanca, and Sriyono. 2024. "Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5(2): 5755–69.
- Ramdani, Ramdani, Imron Mawardi, and Sulaeman Sulaeman. 2023. "Impact of Green Banking Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank Profitability in Indonesia." *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 6(2): 225–46. doi:10.18196/ijief.v6i2.16802.
- Winarto, Wahid Wachyu Adi, Tri Nurhidayah, and Sukirno Sukirno. 2021. "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1(2): 12–22. doi:10.28918/velocity.v1i2.4212.